

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian peneliti dengan judul penelitian “Analisis Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi di MTs NU Nahdlatul Athfal”, diperoleh hasil bahwa:

Problematika pada pembelajaran daring dan PTM terbatas tepatnya pada siswa kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal adalah siswa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa merasa bosan dalam pembelajaran daring. Banyak tugas yang di berikan oleh guru tetapi siswanya tidak memahami materi yang di sampaikan oleh guru karena pembelajarannya lewat online melalui grup WhatsApp, dan kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Faktor yang mempengaruhi permasalahan dan dampaknya pada pembelajaran siswa kelas VII adalah menjadikan pembelajaran terhambat sehingga menimbulkan banyaknya masalah pada pembelajaran, siswa merasa susah dalam mencapai materi, siswa merasa bosan dalam pembelajaran daring, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran daring. Masalah lain yaitu pembelajaran kurang efektif karena disebabkan oleh susah sinyal, gangguan di rumah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani masalah pembelajaran di kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal adalah diantaranya Guru di tuntut bisa membuat video pembelajaran lalu di kirim ke grup WA dan di sarankan guru bisa menggunakan aplikasi zoom supaya bisa mengkondisikan waktu pembelajaran. Metode ceramah, terus bisa di kombinasikan dengan aplikasi *Zoom*, Guru juga dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar, selama pandemi guru bisa membuat video mengenai materi pembelajaran yang akan di ajarkan kemudian di upload di *youtube* dan link nya bisa di share kepada siswa, supaya memudahkan siswa dalam menangkap materi yang di berikan oleh guru, dan guru menggunakan aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran siswa di minta untuk mengikuti pembelajaran akan tetapi tempatnya harus bisa menjangkau, atau siswa bisa datang ke rumah teman untuk mengikuti pembelajaran bersama. Untuk siswa kelas

VII yang belum bisa membaca di haruskan untuk mengikuti pembelajaran dengan datang ke rumah temannya terdekat untuk mengikuti pembelajaran bersama dan saat pembelajaran guru harus sering memperhatikan murid dan guru juga harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang efektif supaya mudah di pahami oleh siswa tersebut. Guru juga menyarankan kepada siswanya untuk bergabung ke les private yang ada di desa untuk menambah pemahaman dalam pembelajaran dan memajukan daya pikir anak.

Untuk masalah siswa yang sering mengantuk pada waktu pembelajaran PTM terbatas dan sering terlambat berangkat sekolah dikarenakan malamnya membantu orang tua berjualan maka solusi seperti ini maka pihak sekolah memiliki tata tertib yang harus di patuhi seluruh murid, pastinya di semua jenjang pendidikan pasti ada tata tertib, alangkah baiknya tata tertib harus terlaksana di waktu pandemi seperti ini. Jika siswanya mengantuk di kelas maka upaya yang harus di laksanakan yaitu siswanya di suruh mengambil air wudhu supaya tidak mengantuk lagi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi semua guru mapel yang mengajar pembelajaran terbatas, di harapkan dapat memberikan pembelajaran-pembelajaran yang menarik agar siswa mau belajar meskipun belajar secara daring dan supaya siswa merasa tidak kesulitan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring.
2. Bagi Kepala Madrasah, peneliti harapkan dapat memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan oleh guru guna menunjang pembelajaran secara daring dan terbatas agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal serta dapat mempermudah siswa dalam belajar daring.
3. Bagi Siswa, peneliti harapkan dapat memanfaatkan pembelajaran daring ini secara baik agar mencapai tujuan belajar secara maksimal dan berusaha untuk bisa memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara daring sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru serta tetap memenuhi protokol kesehatan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengambil beberapa sampel yang lebih dari satu lembaga sekolah untuk memperoleh hasil yang maksimal dan objektif.